

**BERAGAMA DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kecamatan Kuta Alam
Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUSI RATNA DEWI

NIM. 170302010

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Agama – Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

BERAGAMA DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kecamatan Kuta Alam
Kota Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Studi Agama - Agama

Diajukan Oleh :

SUSI RATNA DEWI

NIM. 170302010

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama – Agama

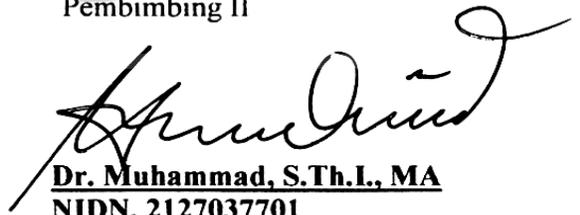
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606151994022001

Pembimbing II



Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIDN. 2127037701

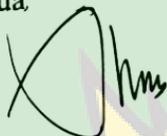
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal : 2 Agustus 2021 M
23 Dzulhijjah 1442 H

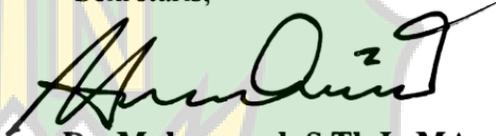
Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Juwaini, M. Ag
NIP. 196606151994022001

Sekretaris,



Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIDN. 2127037701

Penguji I,



Nurlaila, M. Ag
NIP. 1975091020090120

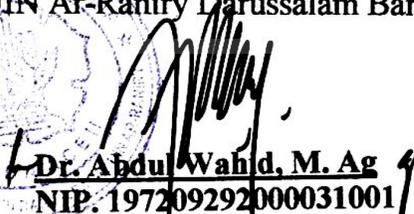
Penguji II,



Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Susi Ratna Dewi

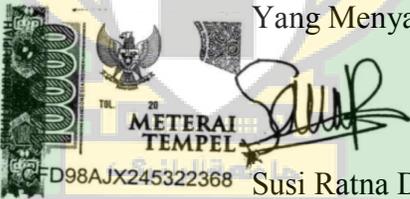
NIM : 170302010

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Program Studi Agama – Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Naskah Skripsi yang berjudul BERAGAMA DIMASA PANDEMI *COVID-19* (STUDI KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH) secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Susi Ratna Dewi
NIM. 170302010

ABSTRAK

Nama/ NIM : Susi Ratna Dewi/170302010
Judul Skripsi : Beragama Dimasa Pandemi *Covid-19* (Studi Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Studi Agama - Agama
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muhammad, S.Th.I., MA

Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang pertama di dunia. Hal ini berimbas pada kegiatan sosial yang melibatkan keramaian bahkan pembatasan kegiatan beragama ditempat beribadah bagi semua kalangan umat bergama. Tantangan beragama ditengah-tengah pandemi *Covid-19* sangat berdampak pada umat beragama apalagi saat kegiatan ibadah umat beragama sangat dibatasi pelaksanaannya pada rumah ibadah. Berangkat dari kasus pelaksanaan ibadah masa pandemi *Covid-19*, penelitian ini mengangkat persoalan Bagaimana Peribadatan umat Budha dan Islam dimasa *Covid-19* (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh) yaitu Kampung Mulia dan Kampung Laksana. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana masyarakat beragama Islam dan Budha melakukan peribadatan ditempat ibadah selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peribadatan selama masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat Islam di gampong Laksana mengikuti anjuran pemerintah untuk pencegahan *Covid-19* dikota Banda Aceh. Dalam beberapa hal umat muslim gampong Laksana tetap melaksanakan peribadatan seperti hari biasa seperti tidak menjaga jarak dalam shalat. Karena menurut pengurus Mesjid Nurul Huda itu dilarang oleh Agama dan Syariat. Sedangkan Pengurus Vihara Sakyamuni gampong Mulia menjelaskan persoalan peribadatan saat masa pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni memang di tiadakan, hal tersebut menunjukkan sesuai keadaan saat ini dan proses peribadatan umat Budha dilakukan dirumah masing-masing.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “*Beragama Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)*”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Juwaini, M.Ag selaku pembimbing I, yang dengan segala keikhlasan serta kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, dorongan, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses menempuh proses pendidikan pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad, S.Th.I., MA selaku pembimbing II, yang pada kesibukannya juga menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan

mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.

3. Kepada orang tua dan keluarga tercinta yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungannya.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah keluarga, bapak, ibu dan kawan-kawan berikan. Semoga Allah *subhaanahuwata'aala* membalas semua kebaikan ini. Aamiin.

Banda Aceh, 21 Juni 2021
Penulis,

Susi Ratna Dewi

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ASTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakan Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	11
C. Definisi Operasional	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Tehnik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
1. Gambaran di Mesjid Nurul Huda	37
2. Gambaran di Vihara Sakyamuni	42
B. Pelaksanaan Peribadatan di Mesjid Nurul Huda	44

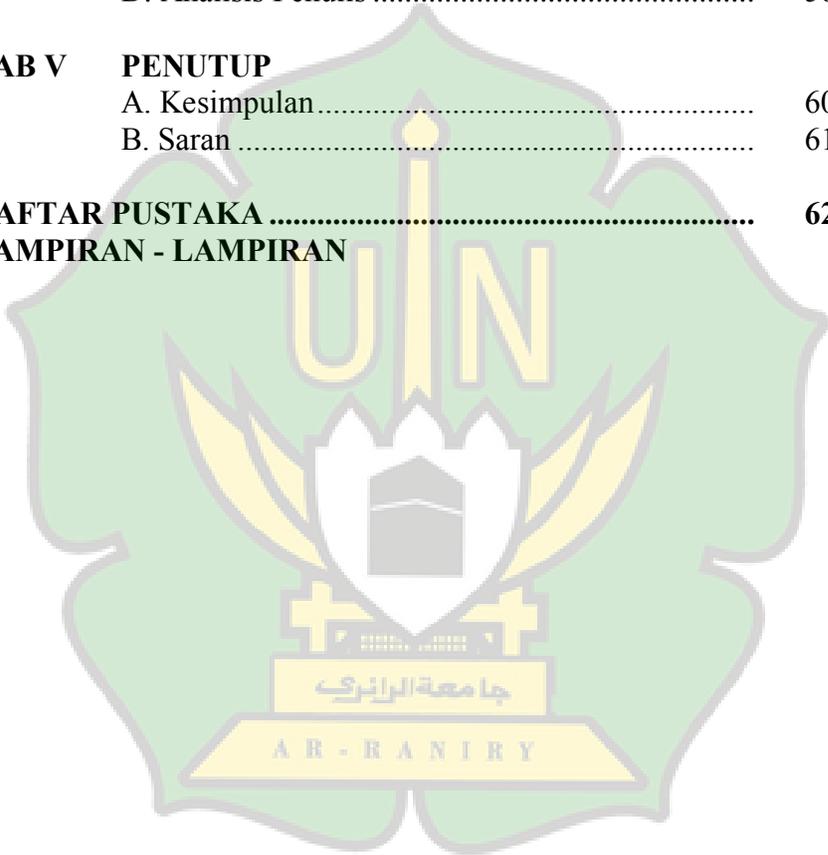
1. Pelaksanaan Ibadah sebelum masa Covid-19.....	44
2. Pelaksanaan Ibadah dimasa Covid-19.....	46
C. Pelaksanaan Peribadatan di Vihara Sakyamuni	52
1. Pelaksanaan Ibadah sebelum masa Covid-19.....	52
2. Pelaksanaan Ibadah dimasa Covid-19.....	54
D. Analisis Penulis	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 : Struktur Pengurus Mesjid Nurul Huda.....	37
Bagan 4.2 : Struktur Pengurus Vihara Sakyamuni	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian di Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Observasi Mesjid Nurul Huda
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman Observasi Vihara Sakyamuni
- Lampiran 7 : Lembar Pedoman Wawancara Mesjid Nurul Huda
- Lampiran 8 : Lembar Pedoman Wawancara Vihara Sakyamuni
- Lampiran 9 : Hasil Pedoman Observasi Mesjid Nurul Huda
- Lampiran 10 : Hasil Pedoman Observasi Vihara Sakyamuni
- Lampiran 11 : Hasil Wawancara Mesjid Nurul Huda 1
- Lampiran 12 : Hasil Wawancara Mesjid Nurul Huda 2
- Lampiran 13 : Hasil Wawancara Mesjid Nurul Huda 3
- Lampiran 14 : Hasil Wawancara Mesjid Nurul Huda 4
- Lampiran 15 : Hasil Wawancara Mesjid Nurul Huda 5
- Lampiran 16 : Hasil Wawancara Vihara Sakyamuni 1
- Lampiran 17 : Hasil Wawancara Vihara Sakyamuni 2
- Lampiran 18 : Hasil Wawancara Vihara Sakyamuni 3
- Lampiran 19 : Hasil Wawancara Vihara Sakyamuni 4
- Lampiran 20 : Hasil Wawancara Vihara Sakyamuni 5
- Lampiran 21 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini telah terjadi bencana wabah *Virus Corona* yang menular dan mematikan yang sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. *Virus Corona* ini adalah virus yang dapat menular antar manusia yang korbannya tertular akan menularkan orang lain yang ada bersentuhan dengan nya atau benda yang sudah terkena sentuhan *Covid-19* sehingga menjadi sakit dan jika tidak segera ditangani akan menjadi lemah daya tahan tubuhnya dan ada juga yang meninggal dunia. Menyikapi kondisi ini bahwa peluang penularan *Virus Corona* akan terjadi pada orang yang berkumpul di tempat keramaian, apa itu di jalan raya, pasar, kantor, sekolah dan kampus, pabrik-pabrik, terminal, stasiun, bandara, pelabuhan maupun tempat ibadah. Penyebaran virus ini tidak terkendali dan mereda, sehingga memaksa pemerintah merumuskan aturan dan regulasi untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*, maka itu pemerintah merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi dan mencegah penyebaran *Covid-19*.

Virus Corona atau *Covid-19* adalah merupakan bagian keluarga besar *Virus Corona* yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan

sindrom pernafasan akut berat *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, *corona virus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Corona virus Disease-2019*¹. *Virus Covid-19* telah mengubah tatanan kehidupan di dunia, tak terkecuali Indonesia. Virus ini telah melumpuhkan aktivitas manusia hampir disemua sektor, dan yang paling berdampak khususnya di sektor keagamaan.

Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas di beberapa negara bahkan pembatasan kegiatan beragama ditempat beribadah bagi semua kalangan umat beragama. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Dampak *Virus Corona* pada mulanya sangat berpengaruh pada sektor perekonomian, tetapi juga saat ini dirasakan oleh dunia keagamaan. Kebijakan yang diambil oleh negara yang terdampak *Virus Corona* termasuk Indonesia harus membatasi kegiatan beragama untuk sementara. Di beberapa lembaga keagamaan mengharuskan mencari alternatif dalam proses beribadah. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia mulai dari umat Islam, Budha, Kristiani dan Konghuchu mengambil alternatif

¹ Usman, M. H., & Aswar. *Covid-19 Dalam Perjalanan Akhir Zaman: Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Dalam Menghadapinya*. Bustanul Fugqoha: Jurnal Bidang Hukum Islam. Vol 1 No 2 (2020). Hlm 142.

dalam beribadah harus menjaga jarak jauh dan menggunakan masker.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak jenis ragam budaya, bahasa, dan agama. Di Indonesia ada beberapa agama resmi yaitu agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Protestan dan agama Khonghuchu. Sebagai manusia yang beragama manusia diwajibkan untuk melaksanakan perintah Tuhan dengan melaksanakan ibadah sebagai bukti manusia atau umat patuh terhadap perintah Tuhannya. Setiap agama memiliki pedoman ataupun kitab suci yang didalamnya berisi ajaran-ajaran untuk berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Hubungan antara manusia dengan Tuhannya disebut peribadatan atau ritual. Menurut kamus besar bahasa Indonesia ritual adalah yang bersangkutan dengan hal ritus atau ihwal. Ritual yaitu sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan serta kepercayaan dengan tujuan tertentu. Ritual merupakan tindakan yang bersangkutan dengan agama maupun magic. Dengan demikian pengalaman keagamaan bisa ditinjau dari ekspresi keagamaan².

Ekspresi keagamaan merupakan sebuah ungkapan, bentuk, serta pengaplikasian seseorang umat Tuhannya atau ajarannya, ungkapan pemikiran tentang adanya Tuhan dan juga ajaran-

² Erba Rozalina Yuliyanti. *Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transedental*, Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Djati. <https://media.neliti.com>, diakses pada 06 februari 2021.

ajarannya sebagai bukti kepercayaan terhadap Tuhan melalui peribadatan maupun ritual. Sebagai bentuk aplikasi dari pemikiran dan pengabdian manusia harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sesama manusia atau makhluk hidup.³ Ditengah-tengah pandemi *Covid-19* saat ini kegiatan pelaksanaan ibadah umat beragama sangat dibatasi dan menuai kontroversi dalam pelaksanaan ibadah di tempat ibadah.

Hasil observasi awal di mesjid Nurul Huda dan Vihara Sakyamuni peneliti menemukan bahwa peribadatan dimasa pandemi terdapat perbedaan dalam pelaksanaan peribadatan. Walaupun pada mesjid Nurul Huda pelaksanaan peribadatan selama masa pandemi dan sebelum pandemi tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan, dan hampir sama seperti peribadatan yang dilaksanakan seperti hari-hari biasa sebelum pandemi. Dan ini berbanding terbalik dengan Vihara Sakyamuni, semua aktivitas peribadatan Vihara Sakyamuni selama pandemi ditiadakan, hal ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dalam pelaksanaan peribadatan selama masa pandemi dan sebelum pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa selama masa pandemi *Covid-19* kegiatan beragama banyak dilakukan dirumah agar pemutusan mata rantai

³ Eva Asrofa. Skripsi. *Studi Tentang Aktifitas Keagamaan Umat Hindu di Pura Tirta Gangga Kertajaya Gubeng Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016). Surabaya.<http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 06 februari 2021.

penyebaran *Covid-19*. Maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang penelitian tentang “Beragama Dimasa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah agar pembahasan tidak melenceng dari fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini. Yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu pada peribadatan umat Budha dan Islam dimasa *Covid-19* (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh) yaitu Kampung Mulia dan Kampung Laksana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat beragama Islam melakukan peribadatan di tempat ibadah pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana masyarakat beragama Budha melakukan peribadatan di tempat ibadah pada masa pandemi *Covid-19*?

D. Tujuan Masalah.

1. Untuk mengetahui Bagaimana masyarakat beragama Islam melakukan peribadatan ditempat ibadah pada masa pandemi *Covid-19*
2. Untuk mengetahui Bagaimana masyarakat beragama Budha melakukan peribadatan ditempat ibadah pada masa pandemi *Covid-19*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang beragama pada masa pandemi *Covid-19*.
 - b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
 - c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai beragama pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dunia keagamaan.
 - b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan proses beragama pada masa pandemi *Covid-19*.
 - c. Sebagai pertimbangan pihak agama dalam mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan keagamaan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Menurut Dini Puriani Imadana Dengan Judul Skripsi “*Agama Dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagamaan Hindu Di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)*” menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan keagamaan umat Hindu di Dusun Bongso wetan yang biasanya kegiatan ritual keagamaan dalam agama Hindu selalu dilakukan di Pura. Dalam kondisi pandemi *Covid-19* yang sedang mewabah penyebarannya ini, maka dari itu kegiatan pelaksanaan kegiatan di Pura diberhentikan sampai waktu yang ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan atau peribadatan keagamaan umat Hindu di Bongso Wetan semua dianjurkan untuk dilakukan dirumah masing-masing. Pelaksanaan kegiatan keagamaan umat Hindu selama masa pandemi *Covid-19* tidak dilakukan di Pura melainkan dirumah, hal ini dianggap sebagai salah satu bhakti terhadap Tuhannya.⁴

Penelitian ini linier dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti, karena kasusnya adalah pada masa corona walaupun dalam konteks agama berbeda yaitu peneliti ingin agama Budha sedangkan penelitian diatas adalah Hindu.

⁴ Dini Puriani Imadana. Skripsi. *Agama dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagamaan Umat Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Casmini dengan judul penelitian “*Orientasi Keberagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*” menyatakan bahwa *Covid-19* dengan cara mengaitkan dengan agama atau keagamaan adalah untuk membahas upaya mencari bentuk *treatmen* dengan mengkaji nilai-nilai tentang hijrah Nabi. Hasil penelitian Casmini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam hijrah Nabi dapat dijadikan *treatmen* pada tatanan spiritual manusia pada masa pandemi *Covid-19*. Respon dan reaksi atas transformasi keagamaan pada masa pandemi *Covid-19* dipengaruhi oleh orientasi keagamaan, yaitu orientasi keagamaan intrinsik, orientasi keagamaan ekstrinsik dan orientasi keagamaan pencarian. Masing-masing orientasi keagamaan memiliki kontribusi pada kesehatan psikologis dengan bentuk sesuai kondisi personal individu dalam merespon transformasi keagamaan yang terjadi pada saat pandemi *Covid-19*.⁵

Penelitian Casmini linier dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti, karena kasusnya adalah pada masa pandemi *Covid-19*. Walaupun dalam konteks kajian keagamaan berbeda. Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah agama Budha. Sedangkan penelitian diatas lebih fokus pada agama Islam tentang nilai-nilai dalam hijrah Nabi.

⁵ Casmini, C. *Memaknai Spiritualitas Hijrah Rasullullah dalam Problem Solving di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Menurut Alkaf dalam penelitiannya dengan judul “*Agama, Sains, Dan Covid-19: Perspektif Sosial-Agama*” mengemukakan bahwa ada titik dialogis antara sains dan agama. Wabah adalah hukuman atau cobaan dari Tuhan sehingga menjadi anti sains. Sedangkan yang lain meyakini bahwa agama dapat bertahan karena modal institusi dan tradisi spiritualitas di tengah kuatnya *Covid-19*.⁶

Penelitian yang dilakukan Alkaf linier dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti, karena kasusnya adalah sama-sama dalam konteks agama dan *Covid-19*. walaupun dalam konteks kajian judul dan metode penelitian terdapat perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian Alkaf menggunakan metode penelitian Studi Pustaka.

Menurut Arif Bagas Adi Satria dengan judul skripsi “*Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*” menunjukkan bahwa, Pelaksanaan ibadah berjalan aman dan nyaman dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dan dalam pelaksanaan shaf dibuat renggang dan berjarak dengan menggunakan tanda silang atau himbauan dengan berdasar pada kesadaran jamaah masing-masing. Dalam hal ini tidak ada pengaruh dalam kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah dimasa pandemi *Covid-19* dan tidak ada

⁶ Alkaf, M. *Agama, Sains, Dan Covid-19: Perspektif Sosial-Agama*. MAARIF Journal. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020.

gejolak terkait dengan aturan protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi *Covid-19*.⁷

Penelitian ini linier dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti, karena permasalahannya sama yaitu pelaksanaan ibadah pada masa pandemi *Covid-19*. Dan perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah penelitian di atas hanya fokus pada umat Islam dan dalam penelitian peneliti tidak fokus pada satu agama melainkan pada agama Budha dan agama Islam.

Menurut Faiq Tobroni dengan judul penelitiannya “*Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19*” menyatakan bahwa, kebijakan hukum Pemerintah Indonesia untuk melakukan pembatasan kegiatan keagamaan dalam penanganan *Covid-19* ini telah memiliki landasan yang kuat jika dilihat dari instrumen Hukum dan HAM. Kebijakan pembatasan kegiatan keagamaan tersebut tertuangkan dalam beberapa peraturan perundang-undangan yang tersusun secara hirarkis. Diawali dengan keberadaan UU 6/2018, Kepres 11/2020, PP 21/2020, Permenkes 9/2020, Surat Edaran Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2020, Surat Edaran Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2020 dan Keputusan Menteri Kesehatan tentang persetujuan atas beberapa Provinsi atau Kabupaten/Kota untuk mengalami

⁷ Arif Bagas Adi Satria. Skripsi, “*Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*”. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

pemberlakuan PSBB. Walaupun Konstitusi dan UU 39/1999 tidak menjadikan kesehatan dan keselamatan publik sebagai pertimbangan untuk melakukan pembatasan hak (Keagamaan), tetapi Indonesia sendiri telah meratifikasi KIHSP sebagai UU 12/2005. Artinya dalam kasus penanganan *Covid-19* ini, pembatasan yang dilakukan pemerintah tersebut sudah sah karena bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Dilihat dari ketentuan penafsiran dalam menggunakan instrument HAM internasional, kebijakan pembatasan kegiatan keagamaan di Indonesia telah disusun secara ketat dan jelas, tidak diskriminatif, tidak berimplikasi pada peniadaan hak, adanya kesebandingan antara tujuan dan mekanisme pembatasan, dan telah memenuhi langkah yang obyektif dalam mengkaji pertimbangan dalam penyusunan kebijakan tersebut.⁸

Penelitian ini linier dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti, karena permasalahannya sama yaitu tentang beragama pada masa pandemi *Covid-19*. Dan perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah penelitian di atas fokus pada kebijakan Pemerintah dalam pembatasan kegiatan beragama dimasa pandemi *Covid-19*. Sedangkan dalam penelitian peneliti tidak fokus kebijakan melainkan pada pelaksanaan ibadah umat bergama yaitu agama Budha dan agama Islam.

⁸ Faiq Tobroni. *Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19*, Jurnal Komunikasi Hukum. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Penelitian ini lebih menekankan pada proses peribadatan umat Islam dan umat Budha selama pandemi *Covid-19* dalam melaksanakan ibadah. Hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dikemukakan di atas. Dikarenakan beberapa penelitian diatas hanya fokus pada pandemi *Covid-19* namun dalam penelitian ini lebih fokus pada proses pelaksanaan ibadah selama pandemi *Covid-19* bagi umat Islam dan umat Budha.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Agama

Agama suatu sistem dari ajaran Tuhan, dimana penganutnya melakukan hal-hal yang berdasarkan ajarannya. Ruang lingkup agama terbagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama adalah keyakinan (credial) yakni meyakini Tuhan yang gaib yang telah mengatur apapun yang ada didunia ini termasuk juga telah mengatur nafas manusia sedemikian rupa dan penciptaan alam semesta yang ada di dunia. Kedua adalah peribadatan (ritual) yaitu tingkah laku yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhannya, sebagai syarat yang harus dilakukan dalam meyakini adanya Agama. Ketiga adalah Sistem nilai (value) yaitu mengatur sisitem moral, aturan berperilaku dan bertindak yang benar baik dari individu maupun dalam kehidupan sehari-

hari, serta alam semesta. Aspek sosial, antara hubungan manusia dengan manusia, dan lingkungan juga alam semesta.⁹

Secara etimologi dan terminologis agama yaitu aturan atau tata cara hidup manusia dengan Tuhannya serta hubungan antara manusia dengan manusia. Soegarda Poerba Kawatja mengatakan bahwasanya kepercayaan yang dianut oleh manusia hanya untuk mencari hakikatnya dari kehidupan. Agama merupakan suatu sistem keimanan yang disatukan dengan hal-hal suci, seperti hal-hal yang diperbolehkan atau tidak, kepercayaan atau keyakinan yang disatukan dengan moral, mereka satu sama lain¹⁰. Sunan Mohammad Zain dalam kamusnya ia mengatakan arti agama sebagai berikut: agama adalah kepercayaan kepada kesaktian, ruh nenek moyang, dewa, Tuhan.

Menurut Karl Max agama merupakan candu terhadap masyarakat yang dapat mengubah pola pikir manusia terhadap gejala-gejala yang terdapat di masyarakat, sedangkan dari Antropologi Cliferd Greetz Agama yaitu sistem budaya dimana sebelum Agama budaya lebih dulu dari Agama, sedangkan dilihat dari Psikologi Carl Gustav Jung mengatakan bahwa agama sebagai penyembuh neorosis atau penyeimbangan mental agama. Agama

⁹ Dini Puriani Imadana. Skripsi. *Agama dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagamaan Umat Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.

¹⁰ Handrix Chris Haryanto, *Apa Manfaat Agama Studi Pada Masyarakat Beragama Islam*. Jakarta: UPM, 2016. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/download/346/290>, diakses 07 februari 2021.

menyimpan spiritual yang dilakukan oleh masyarakat tanpa protes dan bertanya yang dilakukan secara turun temurun hingga saat ini¹¹.

Menurut Joachim Wach juga mengemukakan agama dan manusia sebagai titik sentralnya ia mengatakan.

“Bahwanya filsafat dimulai dengan studi tentang manusia dan eksistensinya, hakikat, asal-usul, dan nasibnya. Dikarenakan kita adalah orang modern yang dimana kita dibesarkan dari filsafat barat yang hampir saja tidak dapat melihat adanya suatu persoalan yang lebih alami bagi penelitian filsafat daripada persoalan. Apakah manusia itu ?”

Dalam memahami manusia Wach berangkat dari prinsip Dilthey bahwa kehidupan manusia bukan hanya sekedar realitas akan tetapi realitas yang secara langsung bisa didekati dari kehidupan manusia yang tepat dan layak. Menurut Wach agama adalah perbuatan manusia yang paling mulia yang berkaitan dengan Tuhan Maha Pencipta, karena Tuhan yang memberikan kepercayaan juga keterikatan yang sesungguhnya¹².

Maka dari itu peneliti tertarik dengan Teori Karl Max bahwasannya benar agama itu candu. Sebab hampir disemua kegiatan masyarakat melibatkan agama dalam sehari-hari mulai

¹¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 13

¹² Asmoro, Wiji. *Konsep Pengalaman Keagamaan Menurut Pemikiran Joachim Wach*. Diploma thesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2012.

dari aktivitas-aktivitas perorangan maupun khalayak ramai. Hampir diseluruh sektor kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari yang namanya agama.

2. Fungsi Agama

Fungsi agama dalam kehidupan adalah sebagai petunjuk hidup yang mencakup kepribadian, baik dalam pengalaman pendidikan maupun keyakinan yang ada sejak kecil, yang membentuk kepribadian harmonis yang mana di peroleh dari pengalaman yang menetralkan jiwa oleh karenanya dengan menghadapi dorongan baik yang bersifat biologis maupun rohani serta sosial yang akan mampu menghadapi dengan tenang. Penolong dalam kesukaran, orang yang imannya lemah akan menghadapi kehidupan dengan pesimis, sedangkan orang yang imannya kuat akan menerima segala yang terjadi dalam hidupnya dengan menghadapi dengan lapang dada.

Dengan meyakini bahwa semua yang terjadi dikehidupannya adalah ujian dari Tuhannya untuk meningkatkan kuuwalitas diri. Penenang batin, jika seseorang tidak meyakini Tuhannya ia menjalani kehidupan dengan keraguan-raguan selalu merasa gelisah, sedangkan dengan keyakinan kepada Tuhannya ia akan tetap tenang menghadapi apa yang terjadi pada kehidupannya. Karena menganggap bahwasanya ini adalah ketetapan dari Tuhannya, pengendalian moral dalam kehidupan manusia diperlukan moral untuk mengotrol diri kita sendiri, yang dimana dalam penerapan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dimana didalam ajaran agama mengatur apapun yang ada di kehidupan contohnya mengatur dalam bagaimana berhubungan dengan manusia, Tuhannya, akhlak dharma, lingkungan¹³. Terlepas dari bentuk hubungan antara agama dan masyarakat, apakah itu di bentuk organisasi dan fungsi agama, kemudian dalam setiap agama masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat. Agama sebagai panutan bagi manusia, sebagai pedoman mengembangkan standar hidup. Masalah agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena agama adalah kebutuhan bagi setiap manusia.

Fungsi agama dalam kehidupan sehari-hari yaitu agama berfungsi sebagai edukatif yang artinya adalah didalam agama terdapat sebuah peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap penganutnya. Agama berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut menjadikan manusia untuk mengerti serta mengarahkan agar manusia menjadi lebih baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing. Agama berfungsi sebagai penyelamat adalah keselamatan yang diberikan oleh agama kepada manusia adalah keselamatan dunia dan akhirat. Agama berfungsi sebagai pendamaian, melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin yaitu melalui tentunya agama. Rasa bersalah

¹³ Ahmad Asir, *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran KeIslaman. Pamekasan: Universitas Islam Madura, 2014.

atau berdosa akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui taubat, pensucian atau penebus dosa. Agama berfungsi sebagai sosial kontrol yaitu ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu maupun kelompok karena agama secara instansi, merupakan norma bagi pemeluknya, agama secara dogma mempunyai fungsi kritis yang bersifat wahyu, kenabian. Oleh karena itu, agama sebagai fungsi control sosial dapat memberikan kesejahteraan kelompok dalam masyarakat. Agama berfungsi sebagai solidaritas yaitu para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan, yaitu iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Dengan ini tidak ada manusia yang tidak mendambakan persaudaraan, baik persaudaraan sebangsa, seagama, golongan, suku, dan lain sebagainya.¹⁴

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Agama erat kaitannya dengan kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran beragama dan pengalaman

¹⁴ Ahmad Asir, *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. Pamekasan: Universitas Islam Madura, 2014. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke-Islaman*. Hlm 4-5.

praktis Agama menggambarkan banyak aspek batin dari kehidupan yang ada. Ini ada hubungannya dengan percaya pada kekuatan tertinggi di luar diri Anda. Kesadaran dan pengalaman religius semacam inilah yang kemudian muncul perilaku agama diekspresikan oleh seseorang dalam perilaku beragama. Kebutuhan akan agama merupakan salah satu kekuatan pendorong yang berperan dalam struktur psikologis pribadi. Dorongan ini menuntut individu untuk melakukan serangkaian tindakan keagamaan berdasarkan motivasi untuk menjalankan perintah agama. Agama berpengaruh sebagai motivasi untuk mendorong individu melakukan aktivitas, karena tindakan yang dilakukan dalam konteks keyakinan agama dianggap memiliki unsur kesucian, dan ketaatan terhadap hubungan ini akan berdampak pada karakteristik seseorang melakukan sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang terdiri dari faktor dalam diri orang tersebut (intern), seperti keadaan psikologis, karakter dasar orang tersebut, dan faktor yang berasal dari luar (ekstern), seperti lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor yang ada dalam diri manusia tersebut), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar manusia itu sendiri), yakni kondisi lingkungan di sekitar.

- c. Faktor pendekatan yang meliputi (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁵

Pendapat lain mengemukakan bahwa perilaku keagamaan memiliki 4 dimensi sebagai berikut:

- a. Dimensi keimanan (belief) Dimensi keimanan mencakup keyakinan atau penerimaan subyek atas kebenaran ajaran dan obyek agama Islam.
- b. Dimensi komitmen Dimensi komitmen mengacu pada kesetiaan subyek menanggapi atau merespon obyek atau ajaran agama Islam secara positif.
- c. Dimensi ritual dan social Dimensi ritual dan sosial mengacu pada intensitas aktivitas subyek dalam menjalankan perintah agama, khususnya untuk ibadah kepada Allah (*Hablun Minallah*) dan ibadah sosial (*Hablun Minannas*).
- d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual) Dimensi pengetahuan yang memicu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm 129.

dasar keyakinan, tradisi, dan kitab-kitab suci.¹⁶

4. Sejarah Corona Virus

Corona berasal dari Bahasa Latin yang berarti mahkota. Menurut Lembaga Kesehatan Amerika Serikat, *The Centers for Disease Control and Prevention*, alasan virus ini dinamakan corona adalah karena terdapat semacam duri yang menyerupai mahkota di permukaan virus. Gejala virus ini hampir menyerupai flu, batuk, demam, gangguan tenggorokan, dan hidung meler. Gejala ini juga hampir mirip dengan gejala yang ditimbulkan virus *Acute Respiratory Syndrome* atau *SARS* dan *Middle East Respiratory Syndrome* atau *MERS-COV*. Maka dari itu corona virus ini dinamakan *Covid-19*, jenis baru dari *SARS*. *Coronavirus* termasuk keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Ketika virus ini menjangkiti manusia, biasanya penyakit yang diderita adalah penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius *MERS* dan *SARS*. *Coronavirus* yang baru-baru ini muncul dan menyerang masyarakat di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 ini adalah corona virus jenis baru. Virus ini kemudian diberi nama *SeVere Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (*SARS-COV2*), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (*COVID-19*). Meskipun masih dalam satu keluarga besar, tetapi *Covid-19* ini merupakan jenis virus yang berbeda dengan penyebab *SARS* di tahun 2003.

¹⁶ Chabib Thaha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2012). Hlm 15.

Gejalannya memang sama dengan *SARS*, tetapi angka kematian *SARS* (9,696) lebih tinggi dibanding dengan angka kematian akibat *Covid-19* (kurang dari 596) walaupun jumlah kasus *Covid-19* lebih banyak dibanding *SARS*.¹⁷

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), virus corona pertama kali teridentifikasi pada pertengahan 1960-an. Virus corona terdiri dari empat sub-kelompok utama. Ada alpha, beta, gamma, dan delta. Keluarga penyakit ini terdiri dari beberapa anggota keluarga, yaitu:

- a. 229E (*alpha Coronavirus*)
- b. NL63 (*alpha Coronavirus*)
- c. 0043 (*beta Coronavirus*)
- d. HKUT (*beta Coronavirus*)
- e. *MERS-CoV (beta Coronavirus penyebab Middle East Respiratory Syndrome, or MERS).*
- f. *SARS-CoV (beta Coronavirus penyebab severe acute respiratory syndrome, or SARS).*
- g. 2019 Novel *Coronavirus (2019-nCoV)*

Menurut CDC, orang-orang di seluruh dunia umumnya terinfeksi dengan virus korona jenis 229E, NL63, OC43, dan HKU1. Namun, terkadang virus korona yang menginfeksi hewan dapat berevolusi dan menjangkiti manusia, kemudian menjadi jenis

¹⁷ Swaesti, Eista. *Covid-19: Buku pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera, 2020. Hlm 1-4.

virus korona baru. Contohnya, 2019-nCoV, SARS-CoV, dan MERS-CoV.¹⁸

5. Kebijakan WHO terhadap Covid-19

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memberikan kebijakan terkait penanganan dan penyebaran *Covid-19* kepada banyak negara di dunia. WHO juga secara khusus memberikan pertimbangan mengenai pengendalian virus *Covid-19* kepada pemerintah Indonesia. Pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Kesehatan penduduk merupakan prioritas utama bagi kebijakan pemerintah. Namun upaya yang dilakukan saat ini masih kurang maksimal.
- b. Upaya mengurangi dampak ekonomi agar tidak diarahkan pada stimulus yang mendorong penyebaran infeksi. Stimulus diarahkan bagi perlindungan sosial seperti dampak bagi perusahaan, penyediaan bahan-bahan pokok dan lain-lain.
- c. Dengan meningkatkan pengamatan terhadap masyarakat dapat mengetahui kasus yang sekiranya perlu mendapatkan pengawasan.

Pertimbangan tersebut disampaikan agar pemerintah Indonesia bersiap-siap menghadapi dampak yang terjadi akibat

¹⁸ Swaesti, Eista. *Covid-19*..... Hlm 1-4.

adanya *Covid-19*. Dampak tersebut antara lain dalam bidang ekonomi dan kesehatan.¹⁹

6. Kebijakan Pemerintah Indonesia

Sejak awal Maret, sejak penyakit *Covid-19* memasuki Indonesia dan ada dua orang WNI yang terdeteksi positif *Covid-19*, pemerintah Indonesia langsung bertindak. Dua orang positif tersebut langsung diisolasi di rumah sakit Pertengahan Maret, pemerintah, melalui presiden, menegaskan bahwa pemerintah pusat tidak akan melakukan *Lockdown* seperti yang telah dilakukan beberapa negara yang terlebih dahulu terjangkit *Covid-19*. Pemerintah menyarankan bahwa yang paling penting dilakukan adalah pengurangan mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan orang yang membawa risiko penyebaran *Covid-19*. Meski pemerintah pusat tidak memberlakukan *Lockdown* secara nasional, tetapi beberapa pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa, ada yang memberlakukan *Lockdown* bagi wilayahnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat memantau aktivitas warga dan pembatasan bagi orang lain yang akan memasuki daerah tersebut. Jika ada warga yang baru saja bepergian dari wilayah terdampak, diwajibkan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah.²⁰

¹⁹ Swaesti, Eista. *Covid-19: Buku pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera, 2020. Hlm 38-39.

²⁰ Swaesti, Eista. *Covid-19*..... Hlm 41-42.

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah bagi pelajar, bekerja dari rumah bagi karyawan, dan beribadah di rumah. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi tingkat penyebaran *Covid-19*. Meskipun begitu, pemerintah tetap mengimbau agar pelayanan kepada masyarakat tetap dipertahankan baik itu urusan kebutuhan pokok, pelayanan kesehatan, dan layanan-layanan publik lainnya. Contoh pelayanan publik yang tetap harus disediakan adalah transportasi dengan catatan harus meningkatkan tingkat kebersihan dan mengurangi kepadatan penumpang. Sebisa mungkin, tetap ada jarak antara penumpang satu dengan penumpang lainnya. Himbauan untuk beribadah dari rumah juga diterapkan dengan menunda kegiatan berjamaah ataupun peribadatan. Untuk umat Islam, bisa melakukan ibadah di rumah, bagi umat non-muslim juga dianjurkan untuk beribadah di rumah. Beberapa masjid memang masih menyelenggarakan salat berjamaah, tetapi hanya beberapa dan jarak antar orang diperlebar.²¹

Bagi karyawan atau ASN yang tidak berhubungan langsung dengan publik, diimbau untuk bekerja dari rumah. Diharapkan dengan bekerja dari rumah dapat mengurangi penyebaran *Covid-19*. Bagi pelajar yang belajar dari rumah, pemerintah melalui mendikbud, mengimbau untuk dapat mengakses ruang-ruang belajar online seperti Ruang guru, dan yang lainnya. Para pengajar

²¹ Swaesti, Eista. *Covid-19*..... Hlm 43-44

juga diharapkan untuk memantau melalui online. Kebijakan belajar dari rumah ini pada awalnya hanya akan berlangsung sekitar 2 minggu, tetapi ternyata keadaan makin memaksa seluruh masyarakat untuk bersabar. Kebijakan belajar dari rumah terus diperpanjang sampai pada waktu yang belum bisa ditentukan.

7. Dampak Covid-19

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi secara global dapat dilihat dari kegiatan ekspor dan impor. Adanya *Covid-19*, kegiatan ini otomatis terhenti. Banyak negara (terutama yang terjangkit *Covid-19*) menghentikan barang-barang yang akan masuk maupun yang akan keluar. Di Indonesia sendiri menurut data dari Menteri keuangan Sri Mulyani, impor pada triwulan 1 2020 turun 3,7 persen *year-to-date* (ytd). Keempat, Inflasi Maret 2020 mencapai 2,96 persen *year-on-year* (yoy). Inflasi ini disumbangkan oleh harga emas perhiasan dan beberapa komoditas pangan. Masih dari data Menteri Keuangan, dampak ekonomi juga dirasakan dari sektor transportasi, terutama transportasi udara. Sejumlah 12.703 penerbangan di 15 bandara dibatalkan sepanjang Januari-Maret 2020. Rinciannya yaitu 11.680 untuk penerbangan domestik dan 1.023 untuk penerbangan internasional. Akibatnya, angka kehilangan pendapatan

di sektor transportasi udara mencapai Rp207 Miliar. Rp4,8 di antaranya penerbangan dari dan ke Cina.²²

Dampak ekonomi lainnya berasal dari sektor pariwisata. Kunjungan turis ke Indonesia turun hingga 6.800 per hari, khususnya turis yang datang dari Cina. Dampak ini tak hanya dirasakan oleh Indonesia. Negara-negara lain yang terkena dampak *COVID-19* juga mengalami hal yang sama. Mereka menutup tempat-tempat wisata dan menutup akses transportasi internasional.

b. Dampak Sosial

Adanya pembatasan kontak fisik yang diterapkan di berbagai negara terjangkau termasuk di Indonesia menyebabkan kehidupan sosial tak lagi sama. Sekolah-sekolah diliburkan sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan. Beberapa kantor juga libur dan mewajibkan pegawainya untuk bekerja dari rumah (*workfrom home*).

c. Dampak Lingkungan

a) Kualitas udara

Diliburkannya para pekerja dan ditutupnya sebagian besar pabrik ternyata dapat mengurangi polusi udara. citra satelit mengungkapkan adanya

²² Swaesti, Eista. *Covid-19*..... Hlm 48-49.

penurunan yang signifikan terhadap tingkat global *nitrogen dioksida* (NO₂).

b) Emisi berkurang

Emisi *karbon dioksida* (CO₂) mengalami penurunan karena berkurangnya aktifitas ekonomi.

c) Kemunculan binatang

Tidak adanya kendaraan dan manusia yang melintas di jalanan, mengakibatkan binatang-binatang yang tak pernah muncul di jalanan karena takut terlindas menjadi muncul.

d) Menghentikan perdagangan satwa liar

Adanya pandemi *Covid-19* ini diharapkan dapat mengurangi perdagangan satwa liar yang menjadi penyebab kepunahan beberapa spesies langka.²³

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional

1. Beragama

Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan di daya gunakan untuk mencapai

²³ Swaesti, Eista. *Covid-19*..... Hlm 54-56.

keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.²⁴

2. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana. Pandemi juga merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh Negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang penyakit ini terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.²⁵

3. Covid-19

Virus *Covid-19* atau *severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan *Coronavirus* atau *Covid-19* terdapat 3 bagian inti yaitu DNA atau RNA yang menjadi inti virus, tergolong dari virus tunggal positif berkapsul tidak bersegmen golongan *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae* berbentuk kubus S berlokasi dipermukaan virus, protein S yang merupakan bahan baku virus untuk memperbanyak diri selain itu protein S berperan dalam menempel dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein dengan reseptornya di sel inang), lapisan lemak sebagai pelindung, namun bagian dari tubuh virus

²⁴ Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1983). Hlm 34.

²⁵ Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 5

tidak mengikat dengan kuat satu sama lain bisa melemah menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO).²⁶

4. Kuta Alam

Kuta Alam adalah salah satu Kecamatan yang terdapat di Kota Banda Aceh. Kecamatan ini memiliki jumlah populasi terbesar pertama dengan memiliki 11 kelurahan. Setiap masyarakat mempunyai keyakinan yang berbeda-beda. Kuta alam juga termasuk salah satu pluralitas yaitu keberagaman toleran ditengah-tengah masyarakat²⁷

5. Kota

Kota merupakan kawasan pemukiman dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan kepadatan penduduk yang tinggi. Selain itu, pemukiman yang ada bersifat tetap dan dihuni oleh masyarakat heterogen. Pembentukan kota merupakan hasil dari perkembangan desa dalam perluasan pemukiman dan peningkatan jumlah penduduk. Kota berfungsi sebagai pusat pemukiman dan aktivitas manusia sehingga keberadaanya menjadi sangat penting bagi wilayah

²⁶ Swaesti, Eista. *Covid-19*..... Hlm 1-4.

²⁷ [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kuta Alam, Banda Aceh](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kuta_Alam,_Banda_Aceh). Diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 22:47 WIB

di sekitarnya dalam kegiatan perdagangan, pemerintah, kebudayaan serta industri.²⁸

6. Banda Aceh

Banda Aceh merupakan kota madya dan ibu kota dari provinsi Aceh, provinsi paling utara di pulau Sumatera, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari kesultanan Aceh.²⁹



²⁸ Jamaluddin, A. N, Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 52-53.

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/kota_Banda_Aceh#cite_note-7

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Al-Huda Kota Banda Aceh, Masjid ini terletak di Jln. Darma, no, 24 di Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam dan di Vihara Sakyamuni yang berada di Jln. T. Panglima Polem, no. 184 di Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Peneliti mengambil penelitian disini karena disini peneliti bisa langsung berjumpa dengan pengurus Masjid Nurul Huda dan pengurus Vihara Sakyamuni.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan suatu fenomena³⁰. Jenis penelitian deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III. Bandung: CV. Alfabeta, 2011). Hlm 22.

kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu³¹.

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial keagamaan dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah di tentukan secara jelas dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu³². Oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan tentang pandangan masyarakat terhadap beragama dimasa Pandemi Covid 19.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan terhadap objek penelitian dan memahami serta mengetahui masalah yang diteliti.³³ Pemilihan Informan menurut Spradley Iskandar adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang

³¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). Hlm 47.

³² Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm 69.

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitan Kualitatif*, hlm.178.

dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi yang jelas terhadap obyek penelitian.³⁴

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.³⁵

Adapun teknik sampling yang peneliti gunakan disini adalah purposive sampling, karena teknik ini langsung tertuju kepada orang yang dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang, dengan rincian lima orang dari pengurus Masjid Nurul Huda Gampong

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), hlm.219

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 300

laksana dan lima orang dari pihak Vihara Sakyamuni Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh sumber data yang dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan penelitian dan kegiatan bimbingan keagamaan yang diamati.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan. Sebagaimana menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.³⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer yaitu hasil wawancara kepada informan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225

(literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.³⁷ Sumber data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari Masjid Nurul Huda dan Vihara Sakyamuni Kota Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilaksanakan dengan memilih pengurus Vihara dan Mesjid Nurul Huda Gampong mulia dan Gampong laksana, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Tahap pertama adalah observasi, pada tahap observasi peneliti akan mengunjungi rumah ibadah umat budha (Vihara) dan rumah ibadah umat Islam (Mesjid) untuk melakukan observasi lapangan terkait kondisi rumah ibadah pada masa Pandemi. Kemudian pada tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada pengurus yang dipilih dan ditanyai pandangan terkait beragama pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut akan digunakan untuk melihat pandangan pengurus Vihara dan Mesjid Nurul Huda Gampong mulia yang beragama Budha dan Gampong laksana yang beragama Islam tentang beragama dimasa Pandemi *Covid-19* di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

³⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), hlm.253

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Data – data yang akan digunakan dalam penulisan hasil lapangan setelah melalui proses reduksi data ini sangat penting dalam proses penelitian ini. Penyajian – penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data yang valid. Penyajian – penyajian yang dibahas dalam data ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian

seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel³⁸.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 337.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Mesjid Nurul Huda

Berdasarkan Informasi yang diberikan maka sejarah masjid Al-Huda yaitu pada Tahun 1965, Masjid pertama dibangun di Lorong 3 (rumah direnovasi menjadi masjid). Lalu pada Tahun 1980, Masjid dibangun dan pindah pada lokasi saat ini, tetapi masih berinding papan. Pada Tahun 1982, Masjid mulai dibangun baru pada lokasi saat ini seperti bentuk sekarang yaitu pada masa Keuchik Daud. Masjid Al-Huda terletak dilingkungan 5 Gampong Laksana Kota Banda Aceh adalah Masjid dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Posisi, peran dan kontribusinya sudah dirasakan oleh berbagai pihak dari lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh yang terdiri dari berbagai latar belakang, sikap, karakter, kepentingan, keyakinan dan sebagainya. Sebagai Masjid yang berada di wilayah perkotaan, maka masalah-masalah yang terjadi di dalamnya pun rumit dan kompleks. Wacana rencana institusi BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) menuju kemandirian menimbulkan berbagai dinamika dikalangan para jama'ah, selain permasalahan kualitas sumber daya manusia, penyediaan fasilitas yang belum memadai, pelibatan pengurus dan jama'ah dalam pengambilan keputusan dan sebagainya.³⁹

³⁹ Hasil Observasi dengan Bapak Razali di Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021.

1) Visi Dan Misi Masjid Al-Huda.⁴⁰

a. Visi

Menjadi Masjid Yang berkah, penghimpun dan penggerak kebersamaan dalam meningkatkan iman, ilmu dan pengalaman menuju kemaslahatan hidup umat.

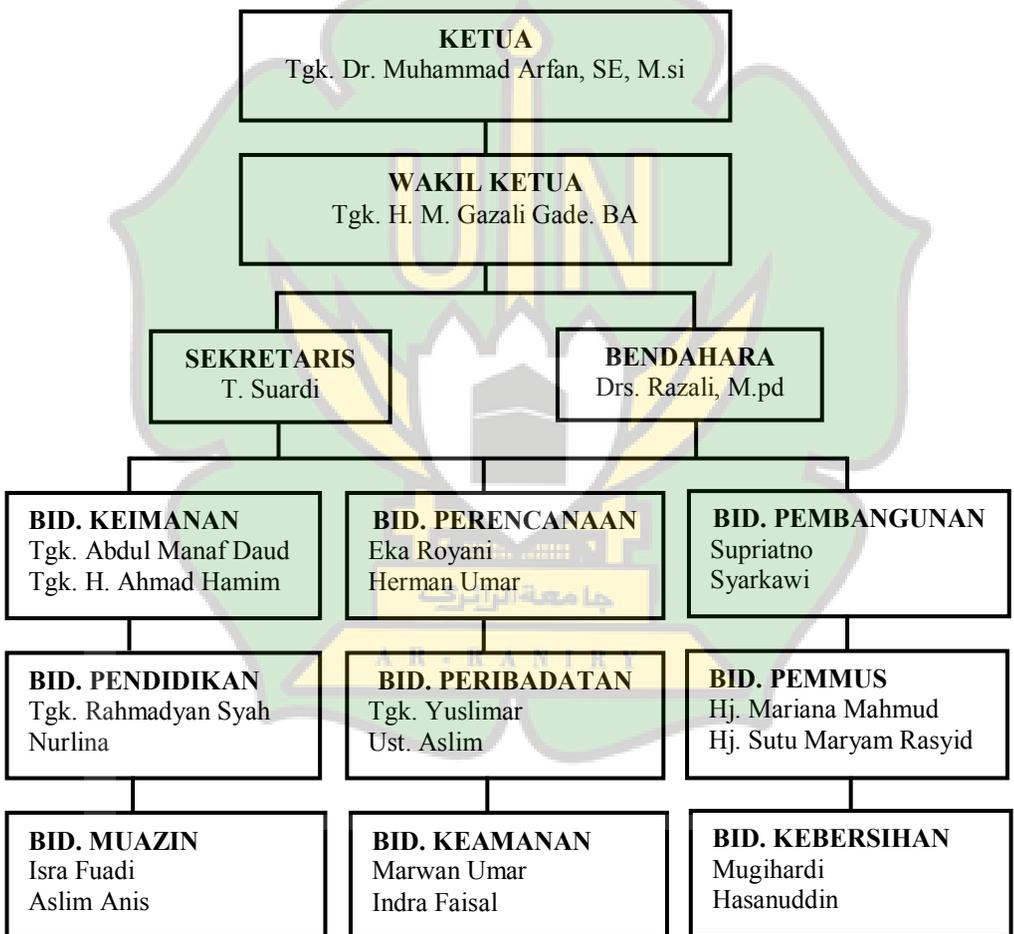
b. Misi

- a) Mempersiapkan kader-kader muslim yang memiliki kekokohan aqidah dan senantiasa komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran.
- b) Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan religiusitas.
- c) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu dan budaya bernafaskan Islam.
- d) Menciptakan kehidupan Islami dalam pergaulan.
- e) Menyelenggarakan pembinaan umat yang melahirkan komunitas terbaik.
- f) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat khususnya di bidang sosial keagamaan.

⁴⁰ Hasil Observasi dengan Bapak Razali di Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021.

- g) Menjadi mitra dengan pihak-pihak lain dalam upaya pemberdayaan umat.
- h) Menciptakan Mesid sebagai sarana ibadah dan dakwah terbuka serta bebas dari kepentingan politik sesaat.

2) Struktur Pengurus Masjid Al-Huda



Bagan 4.1 Struktur Pengurus Masjid Nurul Huda

3) Sarana Dan Prasarana Masjid Al-Huda

- a. Aula Masjid
- b. Rumah Imam
- c. Aula TPA
- d. AC Dalam Masjid
- e. Ruang Kantor Administrasi
- f. Rumah Muazzin
- g. Westafel dan Hand Sanitizer

4) Program Kerja Masjid Nurul Huda

Program kerja masjid Al-Huda dituangkan kedalam program kerja umum dan khusus. Program kerja umum yaitu program kerja panjang, menengah, dan jangka pendek. Sedangkan program kerja khusus yaitu program kerja bidang/seksi masing-masing.

a. Program Kerja Jangka panjang

Program jangka panjang Masjid Al-Huda adalah Program pengembangan Masjid Al-Huda, baik yang disebabkan oleh tuntutan penyediaan prasarana Masjid maupun penyesuaian Masjid Al-Huda dengan perkembangan lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh. Pengurus Masjid Al-Huda menetapkan dan menyusun rencana program

panjang, meliputi pembangunan prasarana pendukung yang berupa:

- Pembebasan tanah untuk areal perkarangan Masjid
- Rencana gedung TPA di Jln. Alhuda (Tanah wakaf)
- Perluasan tempat wudhu' kaum bapak dan ibu
- Pergudangan
- Kesekretariatan
- Perpustakaan
- Koperasi Masjid

b. Program Kerja Jangka Pendek 1 tahun

Program jangka pendek Masjid Al-Huda adalah program kegiatan yang lebih diutamakan untuk "perbaikan ringan" ataupun pemeliharaan sarana dan prasarana yang sangat mendesak, tidak memerlukan dana yang besar dan dapat dikerjakan dalam waktu singkat. Program kerja jangka pendek meliputi:

- Memperbaiki Tempat Wuduk
- Memperbaiki Sound System
- Meningkatkan Pembersihan Ruangan Masjid

- Pengadaan Sajadah Masjid.
- Pembuatan tempat penyimpanan alat-alat/perkakas.
- Penambahan Kotak amal.
- Perbaiki kipas angin dan service AC.
- Sedot WC.
- Pengadaan/pelaksanaan hari-hari besar Islam.
- Peusujuk dan pelepasan Jamaah Calon haji

2. Gambaran Vihara Sakyamuni

Vihara Budha Sakyamuni dibangun pada Tahun 1968 secara swadaya oleh umat Budha Kota Banda Aceh dan gedung yang dibangun memiliki 3 tingkat dimana baktisala berada di tingkat ke 2. Pada saat gempa dan Tsunami pada akhir Tahun 2004, gedung Vihara miring disebabkan tiang atau pilar di lantai 2 patah. Lalu gedung Vihara yang lama dirobohkan kemudian dibangun gedung Vihara yang baru yang memiliki 4 lantai dan Baktisala berada ditingkat 3.⁴¹

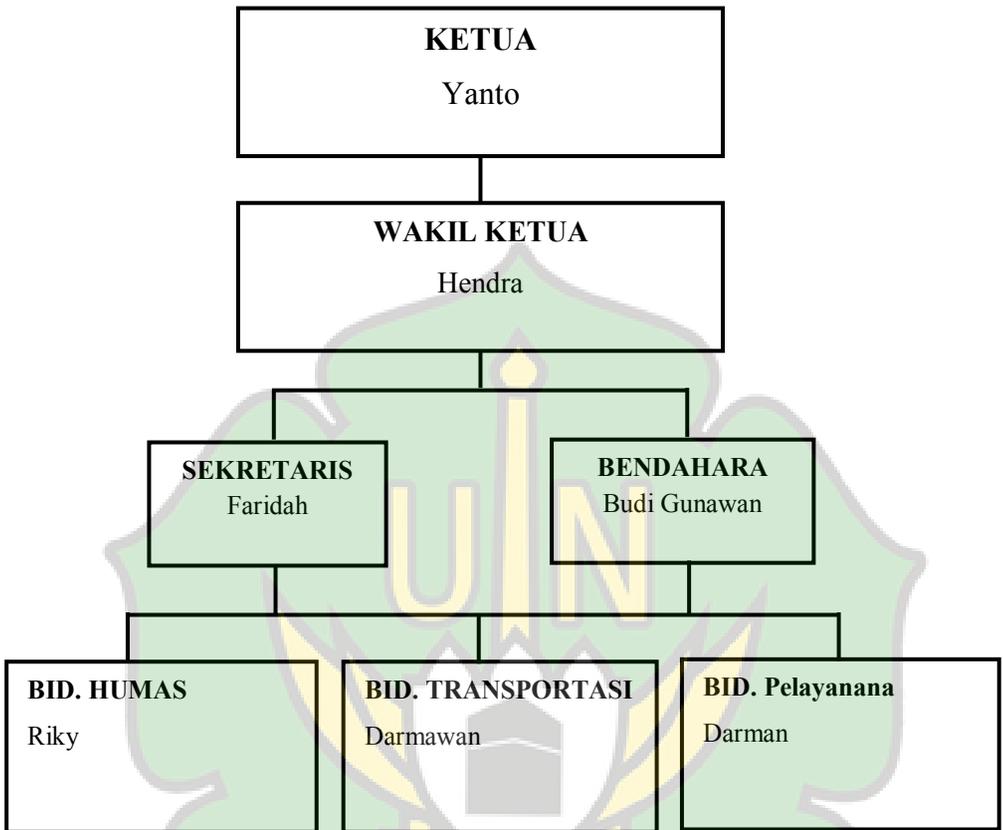
1) Visi Vihara Sakyamuni I R Y

a. Visi

Mewujudkan umat Budha yang taat beragama, berbudi pekerti luhur dan mengamalkan ajaran Budha.

⁴¹Hasil Observasi dengan Bapak Yanto di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021.

2) Struktur Pengurus Vihara Sakyamuni



Bagan 4.2 Struktur Organisasi Vihara Sakyamuni

3) Sarana dan Prasarana

- Ruang Kantor, Sebagai tempat administrasi
- Ruang Dapur, Sebagai tempat bagi Wanita Budhis untuk berkreasi dibidang tata boga.
- Pustaka, Sebagai tempat penyimpanan buku-buku Dhamma.
- Baktisala, Sebagai tempat untuk ibadah.

- e. Kuti, Sebagai tempat istirahat bagi para Bhikkhu.
- f. Lift, Fasilitas untuk umat yang sudah sepuh agar lebih mudah mencapai Baktisala.
- g. AC, Agar umat nyaman dalam beribadah dan tidak terasa gerah ataupun panas ketika beribadah.

4) Program Kerja Vihara

- a. Kegiatan kebaktian
- b. Kegiatan meditasi
- c. Upacara pernikahan
- d. Upacara kematian
- e. Bakti sosial.⁴²

B. Pelaksanaan Peribadatan pada Masa pandemi *Covid-19* di Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana.

1. Pelaksanaan Ibadah Sebelum Masa Pandemi *Covid-19*

Dari observasi awal peneliti mendapatkan kondisi pelaksanaan peribadatan di Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana berjalan lancar seperti sebelum *Covid-19*. Setiap kegiatan keagamaan seperti Shalat berjamaah lima waktu sehari pengurus Masjid akan mengadakan tausiyah pendek untuk para jamaahnya, dimana setiap malam pengurus masjid akan mengadakan tahsin

⁴²Hasil Observasi dengan Bapak Yanto di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021.

bagi para ibu-ibu atau bapak-bapak yang mau mengikutinya dan akan diajarkan oleh para ustad yang telah ditentukan. Khususnya dimalam jumat pengurus Masjid Nurul Huda mengadakan yasinan bersama jamaah setelah siap shalat Maqhrib hingga selesai. Kegiatan pengajian para ibu-ibu pun telah di jadwalkan sesuai jadwalnya masing-masing seperti diajarkan tahsin, maupun diajarkan kitab.

Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Masjid Nurul Huda tak pernah diliburkan kepada murid, dengan kegiatan pada hari senin yaitu Tadarus Al-Qur'an, selasa yaitu paktek (seperti praktek shalat mayit, belajar kaligrafi, pidato, doa sehari-hari, maupun surah kitab), rabu terdapat kegiatan Muhadarah, kamis diajarkan belajar membaca kitab oleh ustad atau ustazah yang bersangkutan, jum'at kegiatannya ialah tahsinul qur'an, sabtu yaitu belajar membaca kitab, dan dihari minggu diadakan kegiatan berzanji atau marhaban. Kegiatan marhaban ini sering diundang oleh acara-acara turun tanah baik itu di gampong Laksana sendiri maupun diundang oleh gampong yang lainnya, anggota marhaban itu sendiri mencapai 26 hingga 30 orang, hari-hari besar islam juga dirayakan oleh banyak orang pada Masjid Nurul Huda seperti tahun baru hijriyah, isra' mi'raj, 12 rabiul awal yang akan diadakan berdoa bersama di dalam masjid yang dipimpin oleh seorang imam, di masjid Nurul Huda juga melaksanakan shalat bersama Idul Fitri dan Idul Adha yang bertepatan pada bulan 1 Syawal dan Dzulhijjah.

Sebelum pandemi covid-19 banyak kegiatan kegiatan lainnya di Masjid Nurul Huda dihari tertentu misalnya qurban yang dibuat di Masjid, melaksanakan shalat mayit, mengadakan buka puasa bersama di malam ramadhan, mengadakan gotong royong dalam perkarangan masjid, membayar zakat kepada panitia masjid, shalat jumat, shalat tarawih pada bulan puasa, membuat rapat dalam Masjid, itiqaf, adanya LPTQ (lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dengan tujuan sebagai penyokong dan mengembangkan ruang lingkup kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang telah bermasyarakat, dan juga mengadakan tadarus bagi remaja masjid.

2. Pelaksanaan Ibadah Dimasa Pandemi Covid-19

Setiap kegiatan keagamaan pasti membawa pengaruh bagi penduduk dan penganutnya, begitu juga dengan kegiatan peribadatan yang sering dilakukan di Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana juga banyak membawa perubahan bagi para penganutnya apalagi disaat kondisi pandemi *Covid-19*.

Dan jamaah selalu ramai dan yang paling ramai adalah waktu maqhrib dan dzuhur. Waktu dzuhur jamaah di mesjid Nurul Huda mencapai 20 orang dikarenakan banyak pendatang yang lewat shalat di mesjid Nurul Huda, sebagian jamaah melaksanakan shalat sunnat sebelum dzuhur dan sesudah dzuhur di mesjid Nurul Huda. Waktu shalat ashar jamaah juga melaksanakan kewajibannya yaitu shalat di mesjid Nurul Huda yang dilakukan dengan bershaf

dengan jamaah sekitar 16 orang, dan para jamaah ada yang melaksanakan shalat sunnat sebelum ashar dengan mengharap ridhanya Allah. ketika memasuki waktu shalat maqrib jamaah mencapai 25 orang di Mesjid Nurul Huda, dan beberapa orang melaksanakan shalat sunnat rawatib yaitu shalat sunnat sebelum maqrib dan sesudah maqrib yang dikerjakan 2 raka'at.

Shalat insya dikerjakan dengan berjamaah di mesjid Nurul Huda dengan bershaf dan tidak menjaga jarak ketika shalat, dan setelah selesai shalat pun jamaah meniadakan salam-salaman diantara jamaah lainnya karena akibat *Covid-19*, jamaah shalat insya mencapai 14 orang, dan diantara jamaah ada yang melaksanakan shalat sunnat sebelum insya dan sesudah insya. Dan ketika memasuki waktu shalat subuh jamaah mencapai 12 orang di mesjid Nurul Huda, serta beberapa jamaah melaksanakan shalat sunnat sebelum subuh. Ketika selesai shalat jamaah melanjutkan dengan dzikir di mesjid Nurul Huda. Dengan demikian peneliti membuat rincian dan uraian dari pelaksanaan peribadatan di Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Pelaksanaan ibadah di Masjid Nurul Huda selama pandemi *Covid-19* umat Islam masih tetap dengan keyakinannya yaitu berjamaah di Masjid ketika melaksanakan shalat yang dipenuhi shaf oleh umat Islam, meski selama pandemi Masjid Nurul Huda tidak pernah sepi jamaah tetapi membawa umat untuk selalu beribadah dengan kondisi apapun dan tetap menjaga kesehatannya

dengan menerapkan protokol kesehatan yakni memakai masker, menggunakan hand sanitizer dan mencuci tangan di wastafel yang telah disediakan oleh pengurus Masjid Nurul Huda.

Karena pada situasinya kebanyakan jamaah di Masjid Nurul Huda adalah pendatang, tentu dalam hal ini pengurus Mesjid Nurul Huda setiap saat harus menghimbau para jamaah untuk selalu menjaga diri demi keselamatan para jamaah lainnya. Selama pandemi *Covid-19* pengurus Mesjid Nurul Huda tetap melaksanakan rutinitas seperti biasanya sebelum adanya *Covid-19* yaitu masih menjalani ibadah-ibadah yang lainnya seperti ibadah Shalat sunnat, Dzikir, dan Majelis ta'lim maupun pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap malam. Kegiatan di Masjid dilaksanakan setiap malam sampai sekarang, Namun karena adanya pandemi *Covid-19* pelaksanaan kegiatan dibatasi, seperti pengajian malam ibu-ibu dilaksanakan 4 kali dalam seminggu.

Kajian ibu-ibu selama pandemi *Covid-19* dilaksanakan pada malam Minggu, Selasa, Kamis, dan Jum'at. Di malam minggu kajian ibu-ibu di pimpin oleh ustazah Mariani dengan jamaah mencapai 21 orang, dimalam selasa dihadiri jamaah sekitar 20 orang yang dipimpin oleh ustad Manaf, dan pada malam kamis jamaah terdiri dari 18 orang dengan ustad Hamim, serta di malam Jum'at jamaah mencapai 23 orang yang dipimpin juga oleh ustad Hamim dan setelah kajian tersebut khususnya dimalam jumat dilanjutkan dengan Dzikir.

Meskipun dalam seminggu 4 kali diadakan kajian ibu-ibu di mesjid Nurul Huda jamaah tetap mengikuti kajian tersebut dengan mengikuti arahan petugas mesjid Nurul Huda. Sebelum *Covid-19* kajian di Mesjid Nurul Huda diadakan setiap malam yaitu pada malam Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Minggu kecuali pada malam Sabtu.

Di malam Senin dan Minggu di bina oleh ustazah Mariani dengan jamaah 25 orang yang diadakan di dalam Mesjid Nurul Huda setelah selesai shalat Insha' hingga selesai, sedangkan di malam Selasa dan Jum'at jamaah mencapai 28 orang yang dipimpin oleh ustad Manaf dengan tertib saat kajian berlangsung. Malam Rabu dan Kamis kajiannya dilaksanakan setelah selesai shalat Maghrib hingga selesai di Mesjid Nurul Huda dengan 18 jamaah oleh ustad Hamim.

Umat yang tetap bersikukuh menjalani ibadah di Masjid mengharapkan agar segera *Covid-19* cepat hilang dan kondisi bisa kembali seperti biasanya dan umat bisa menjalani ibadah dengan aman. Ibadah bagi umat beragama Islam adalah wajib hukumnya, jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa. Apalagi disaat kondisi seperti mewabahnya virus Corona yang kian pesat.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Suardi selaku Sekretaris Pengurus Mesjid Nurul Huda, “bahwa proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Gampong Laksana tidak ada perubahan sama sekali dalam pelaksanaan ibadah. Hanya

saja menurut beliau, pengurus tetap menganjurkan masyarakat untuk menjaga kebersihan diri yaitu mencuci tangan menggunakan *Hand Sanitizer* yang telah disediakan oleh pengurus Mesjid Nurul Huda dan juga menggunakan Masker”.⁴³

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Razali selaku Bendahara Pengurus Mesjid Nurul Huda, “bahwa proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Gampong Laksana tidak ada perubahan sama sekali dalam pelaksanaan ibadah. Jamaah tetap ramai seperti biasanya pada jam-jam tertentu seperti waktu Magrib dan Jumat. Hanya saja menurut beliau, pengurus tetap menganjurkan masyarakat untuk menjaga kebersihan diri yaitu mencuci tangan menggunakan *Hand Sanitizer* yang telah disediakan oleh pengurus Mesjid Nurul Huda dan juga menggunakan Masker. Dan juga dari pihak pengurus Mesjid Nurul Huda membatasi penggunaan karpet untuk shalat dan salaman ketika setelah shalat agar keamanan jamaah dan masyarakat terjaga”.⁴⁴

Imam Mesjid Tgk. H. Ahmad Hamim juga menambahkan, bahwa proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Gampong Laksana ada perubahan dalam pelaksanaan ibadah. Seperti penggunaan karpet shalat dan salam-salaman yang ditiadakan, namun dalam proses pelaksanaan ibadah tidak ada perubahan sama sekali seperti menjaga jarak tidak dilakukan dikarenakan

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suardi pengurus Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana. Pada tanggal 08 Mei 2021, pukul 13.32-selesai.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Razali pengurus Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana. Pada tanggal 08 Mei 2021, pukul 14.05-selesai.

melanggar syariat. Ketika waktu shalat jamaah tetap ramai seperti sebelum *Covid-19* diwaktu-waktu tertentu seperti shalat Magrib, Dhuhur dan hari Jumat, karena banyak pendatang yang singgah ataupun orang lewat yang melaksanakan shalat disini. Kami dari pihak pengurus Mesjid Nurul Huda selalu melakukan Disinfektan selama satu minggu sekali dan tetap menganjurkan masyarakat untuk menjaga kebersihan diri yaitu mencuci tangan menggunakan *Hand Sanitizer* yang telah disediakan oleh pengurus Mesjid Nurul Huda dan juga menggunakan Masker demi kenyamanan semua jamaah.⁴⁵

Ibadah adalah salah satu cara manusia untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, disaat pandemi *Covid-19* seharusnya manusia lebih mendekatkan diri pada tempat ibadah untuk melakukan peribadatan, bukan sebaliknya takut terhadap tempat ibadah karena virus corona. Dalam pelaksanaan peribadatan di Mesjid Gampong Laksana pihak pengurus mesjid selalu menghimbau para jamaah agar selalu menjaga kesehatan dan mengikuti protokol kesehatan demi kenyamanan para jamaah lainnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Muazin Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana Bapak Isra Fuadi, bahwa :

proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Gampong Laksana tidak ada perubahan dalam pelaksanaan ibadah. Hanya saja seperti penggunaan karpet shalat dan salam-

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tgk. H. Ahmad Hamim pengurus Mesjid Nurul Huda Gampng Laksana. Pada tanggal 08 Mei 2021, pukul 15.00-selesai.

salaman yang ditiadakan, namun dalam proses pelaksanaan ibadah tidak ada perubahan sama sekali seperti menjaga jarak tidak dilakukan dikarenakan melanggar syariat. Ketika waktu shalat jamaah tetap ramai seperti sebelum *Covid-19* diwaktu-waktu tertentu seperti shalat Magrib, Dhuhur dan hari Jumat, karena banyak pendatang yang singgah ataupun orang lewat yang melaksanakan shalat disini. Kami dari pihak pengurus Mesjid Nurul Huda selalu menghimbau dan menganjurkan masyarakat untuk menjaga kebersihan diri yaitu menggunakan *Hand Sanitizer* yang telah disediakan oleh pengurus Mesjid Nurul Huda yang terletak di *Westafel* dan juga menggunakan Masker demi kenyamanan semua jamaah.⁴⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Umar yang merupakan bagian keamanan Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana, bahwa :

proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Gampong Laksana tidak ada perubahan dalam pelaksanaan ibadah masih lancar seperti hari-hari biasa sebelum *Covid-19*. Hanya saja seperti salam-salaman yang ditiadakan dan kami dari pengurus selalu menghimbau para jamaah untuk mematuhi protokol kesehatan. Ketika waktu shalat jamaah tetap ramai seperti sebelum *Covid-19* diwaktu-waktu tertentu seperti shalat Magrib dan Insya.⁴⁷

D. Pelaksanaan Peribadatan pada Masa pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Isra Fuadi pengurus Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana. Pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 19.20 –selesai.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Marwan Umar pengurus Mesjid Nurul Huda Gampong Laksana. Pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 19.40-selesai.

1. Pelaksanaan Ibadah Sebelum Pandemi Covid-19

Kondisi pelaksanaan umat Budha di Vihara Sakyamuni sebelum *Covid-19*, umat Budha di Vihara Sakyamuni menjalankan ibadahnya dengan aman dan tentram serta melaksanakan beribadah di tempat ibadah dengan nyaman. Tempat ibadah Budha di Vihara selalu dipenuhi umat untuk melakukan pembaktian terhadap Tuhannya. Kegiatan keagamaan umat Budha sebelum pandemi *Covid-19* merayakan hari Raya Waisak yang merupakan hari raya suci agama Budha yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali jatuh pada bulan Mei pada bulan purnama sidhi yang dirayakan oleh seluruh umat Budha di muka bumi sebagai hari kemenangan bagi umat Budha termasuk umat vihara Sakyamuni di Gampong Muliaitu sendiri, di vihara juga melakukan ritual kebaktian (puja bakti) terhadap tuhannya, kebaktian dilakukan untuk mengingat rasa syukur kepada tuhan yang maha esa yang telah menciptakan langit dan bumi, menghormati, mengabdikan diri dan berbakti kepada sang Budha dilakukan setiap hari Minggu pada pagi hari di vihara Sakyamuni bersama jamaah lainnyayang di pimpin oleh Bhikku atau Bhikkuni, kegiatan Meditasi juga dilakukan oleh penganutnya dengan tujuan untuk melatih diri memusatkan pikiran sehingga dapat lebih memiliki pandangan yang lurus, tak hanya itu perayaan hari raya Kathina atau Magha juga dilakukan di vihara bersama para umat yang memberi kebutuhan para Bhikkhu, seperti para obat-obatan, jubah, dan sumbangan lainnya yang dirayakan pada

bulan Februari sampai Maret, mereka juga merayakan hari raya Asaddha yang bertujuan untuk memperingati sang Budha mengajarkan ajaran Dhamma pertama kalinya, yang berlangsung pada bulan Juli pada hari bulan purnama pada bulan ke delapan penanggalan lunar.

Tak hanya melakukan ritual keagamaan pada Vihara Sakyamuni Gampong Mulia, para remaja Budhis juga melakukan rapat ataupun kegiatan pembacaan kitab suci tripitaka yang mereka ajarkan kepada anak-anak penganut agama Budha, tak hanya itu mereka juga melakukan seperti kegiatan sosial yang memberikan sumbangan atau dana kepada umat yang kurang mampu.

2. Pelaksanaan Ibadah Dimasa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan peribadatan bagi umat beragama bukan hanya pada umat muslim saja, melainkan umat Budha juga melaksanakan peribadatan sesuai ajaran agama mereka dan kitab suci mereka. Apalagi disaat kondisi seperti mewabahnya virus Corona yang kian pesat umat Budha merasakan dampak yang signifikan dalam pelaksanaan peribadatan di Vihara Sakyamuni selama pandemi *Covid-19*.

Namun sangat berbeda dengan situasi yang sekarang ini, mewabahnya *Covid-19* di Indonesia menyebabkan keadaan yang tidak bisa beribadah ke tempat vihara bagi umat Budha karena tempat vihara di tutup akibat *Covid-19* dan umat dianjurkan menjalani ibadah di rumah masing-masing dengan sendirinya.

Pandemi tidak membawa umat putus asa untuk melakukan ibadah meskipun tidak bisa dijalani di Vihara, Umat tetap beribadah di kediaman sendiri dengan mengharap agar ibadah bisa kembali seperti biasa di Vihara Sakyamuni.

Hal ini juga dirasakan umat Budha Sakyamuni di Gampong Mulia dalam merayakan hari raya Waisak yang merupakan pendalaman dhamma yaitu tiga kejadian penting yang terjadi pada bulan yang sama seperti kelahiran pangeran Siddharta Gautama, mencapainya kebudhaan serta wafatnya sang Budha. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, perayaan Waisak yang dilakukan umat Budha Sakyamuni kali ini tampak sederhana. Hal itu dilakukan untuk mencegah penularan *Covid-19* bagi umat Budha. Pandemi *Covid-19* membuat umat Budha merayakan hari raya Waisak terbatas di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia hanya diikuti beberapa orang saja yang akan dipilih dari pengurus-pengurus Vihara Sakyamuni, dan bagi umat Budha yang tidak dipilih bisa mengikuti melalui Meeting Zoom dirumah masing-masing dengan tetap suka rela karena hari raya Waisak tetap terlaksanakan ditengah pandemi *Covid-19* meskipun terbatas kegiatannya. Hari raya Waisak yang dipenuhi umat Budha di tahun sebelum pandemi *Covid-19* mencapai lima ratus lebih karena umat dengan senang hati menjalani ibadah di tempat Vihara sekaligus hari kemenangan bagi umat Budha karena memupuk rasa kasih sayang dan menjauhi rasa kebencian yang diajarkan oleh sang Budha.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Yanto selaku Ketua Vihara Sakyamuni Gampong Mulia, bahwa proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia ada perubahan dalam pelaksanaan ibadah. Dikarenakan tempat ibadah ditutup total sesuai himbauan pemerintah terkait meluasnya penyebaran *Covid-19*. Sehingga dari pihak pengurus Vihara Sakyamuni menghimbau umat Budha untuk melaksanakan ibadah dirumah masing-masing sampai keadaan benar-benar aman. Hal ini juga dirasakan pada peringatan hari raya Waisak yang biasanya sebelum pandemi *Covid-19* selalu ramai dan ketika ada pandemi *Covid-19* yang memperingati hari raya Waisak di Vihara Sakyamuni dipilih oleh pengurus.⁴⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Hendra selaku Wakil Ketua Vihara Sakyamuni, bahwa proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia ada perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan ibadah, bukan hanya itu saja bahkan memang tidak ada kegiatan sama sekali di Vihara selama pandemi. Dikarenakan Vihara Sakyamuni ditutup total sampai keadaan sudah membaik. Dan berdasarkan himbauan pemerintah terkait meluasnya penyebaran *Covid-19*. Sehingga dari pihak pengurus Vihara Sakyamuni menghimbau umat Budha untuk melaksanakan ibadah dirumah masing-masing sampai keadaan benar-benar aman.⁴⁹

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Yanto pengurus Vihara Sakyamuni Gampong Mulia. Pada tanggal 23 Mei 2021, pukul 15.10-selesai.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendra pengurus Vihara Sakyamuni Gampong Mulia. Pada tanggal 23 Mei 2021, pukul 16.50-selesai.

Bendahara Vihara Sakyamuni Bapak Budi Gunawan juga menambahkan, bahwa, proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia ada perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan ibadah, bukan hanya itu saja bahkan memang tidak ada kegiatan sama sekali di Vihara selama pandemi. Dikarenakan Vihara Sakyamuni ditutup total sampai keadaan sudah membaik. Dari pihak pengurus Vihara Sakyamuni selalu menghimbau umat Budha agar selalu mengikuti protokol kesehatan untuk menjaga diri dan keluarga. Ini hal terbaik yang bisa dilakukan saat ini, dan juga berdasarkan himbauan pemerintah terkait meluasnya penyebaran *Covid-19*. Sehingga dari pihak pengurus Vihara Sakyamuni menghimbau umat Budha untuk melaksanakan ibadah dirumah masing-masing sampai keadaan benar-benar aman.⁵⁰

beribadah adalah salah satu cara manusia untuk berbakti kepada Tuhannya, pada kondisi sekarang ini seharusnya manusia lebih sering melakukan ibadah dan berdoa meminta pengampunan dari tuhan agar dijauhkan dari wabah *Covid-19*. Namun tidak bagi umat Budha, mereka meyakini bahwa ketika wabah ini menyebar langkah terbaik yang mereka ambil adalah menutup tempat peribadatan. Pengurus Vihara Sakyamuni Gampong Mulia sangat serius dalam merespon penyebaran *Covid-19* sehingga keseriusannya dimanifestasi dengan menutup tempat ibadah secara

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Gunawan pengurus Vihara Sakyamuni Gampong Mulia. Pada tanggal 24Mei 2021, pukul 15.18-selesai.

total sampai keadaan benar-benar membaik. Dalam hal ini pengurus juga menghimbau jamaah Budha agar melaksanakan peribadatan di rumah masing-masing sebagai salah satu bukti bahwa umat Budha juga taat dalam melaksanakan ajaran agama dan kitab mereka. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faridah selaku perempuan satu-satunya yang memberi pendapat dalam penelitian ini dan sebagai Sekretaris Vihara Sakyamuni, bahwa :

proses peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia ada perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan ibadah, bukan hanya itu saja bahkan memang tidak ada kegiatan sama sekali di Vihara selama pandemi. Dikarenakan Vihara Sakyamuni ditutup total sampai keadaan sudah membaik. Dari pihak pengurus Vihara Sakyamuni selalu menghimbau umat Budha agar melaksanakan ibadah dirumah masing-masing sampai keadaan benar-benar aman, dan menganjurkan mengikuti protokol kesehatan untuk menjaga diri dan keluarga.⁵¹

Dan juga dipertegas oleh Bapak Riki, bahwa pelaksanaan peribadatan selama pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni Gampong Mulia mengalami perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan ibadah, bukan hanya itu saja bahkan memang tidak ada kegiatan sama sekali di Vihara selama pandemi. Dikarenakan Vihara Sakyamuni ditutup total sampai keadaan sudah membaik. Dari pihak pengurus Vihara Sakyamuni selalu menghimbau umat

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faridah pengurus Vihara Sakyamuni Gampong Mulia. Pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 14.20-selesai.

Budha agar melaksanakan ibadah dirumah masing-masing sampai keadaan benar-benar aman, dan menganjurkan kepada umat Budha untuk selalu mengikuti protokol kesehatan untuk menjaga diri dan keluarga.⁵²

D. Analisis Peneliti

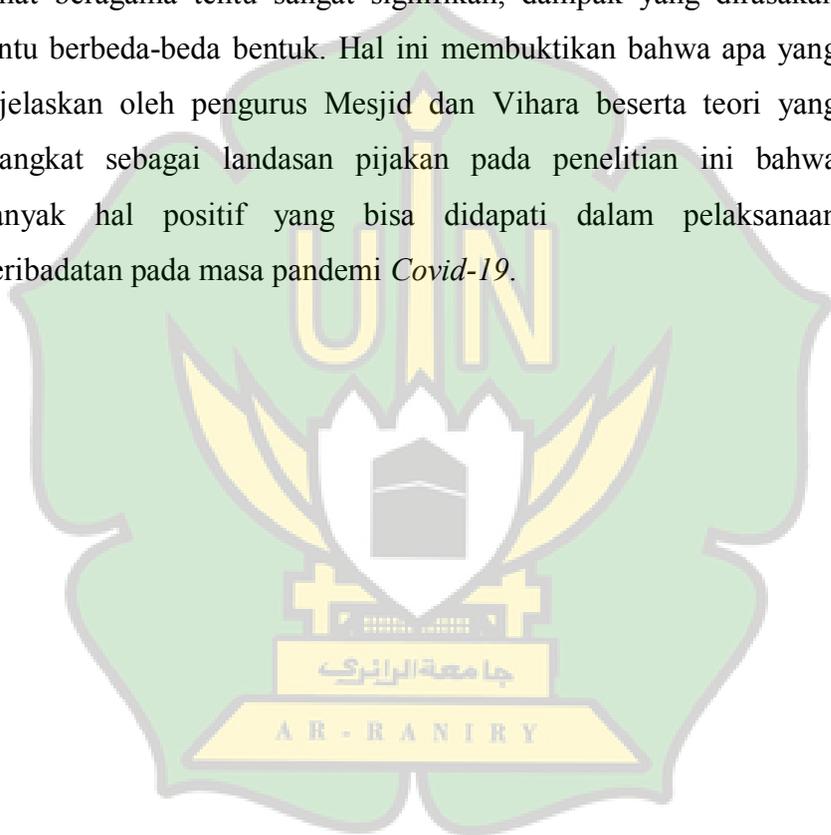
Proses peribadatan umat Islam dan Budha selama pandemi *Covid-19* tetap dilaksanakan, hanya saja umat Islam tetap melaksanakan di tempat Ibadah atau Mesjid dan umat Budha melaksanakan ibadah dirumah masing-masing. Ini peneliti dapatkan berdasarkan jejak peneliti dilapangan. Masing-masing umat memiliki pendapat yang berbeda, namun dalam penelitian ini hampir semua umat baik Islam maupun Budha memiliki cara yang sama dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* di tempat ibadah masing-masing sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Pemerintah Indonesia.

Namun, dalam hal ini juga terdapat perbedaan dalam pengimplementasikan dilapangan yakni Vihara melibur total pelaksanaan ibadah di Vihara. Sedangkan Mesjid tetap melaksanakan ibadah di tempat ibadah dan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan. Perbedaan yang dilaksanakan oleh Vihara dan Mesjid tentu untuk tujuan yang baik demi keselamatan para jamaah. Namun, masing-masing umat beragama sangat serius

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Riki pengurus Vihara Sakyamuni Gampong Mulia. Pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 15.35-selesai.

dalam pencegahan penyebaran virus corona dan dibuktikan dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas. Kemudian yang banyak menjadi pengurus Masjid Nurul Huda dan Vihara Sakyamuni adalah dari golongan tua.

Pengaruh *Covid-19* terhadap pelaksanaan peribadatan bagi umat beragama tentu sangat signifikan, dampak yang dirasakan tentu berbeda-beda bentuk. Hal ini membuktikan bahwa apa yang dijelaskan oleh pengurus Masjid dan Vihara beserta teori yang diangkat sebagai landasan pijakan pada penelitian ini bahwa banyak hal positif yang bisa didapati dalam pelaksanaan peribadatan pada masa pandemi *Covid-19*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa pengurus Mesjid Nurul Huda dan Pengurus Vihara Sakyamuni Kota Banda Aceh menjawab pertanyaan wawancara dengan benar dan sesuai kondisi saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umat Islam di gampong Laksana mengikuti anjuran pemerintah dalam himbauan untuk pencegahan *Covid-19* di kota Banda Aceh. Namun dalam beberapa hal umat muslim gampong Laksana tetap melaksanakan peribadatan seperti hari biasa seperti tidak menjaga jarak dalam shalat. Karena dari hal itu Mesjid Nurul Huda dilarang oleh Agama dan Syariat.

Sedangkan Pengurus Vihara Sakyamuni gampong Mulia menjelaskan persoalan peribadatan saat masa pandemi *Covid-19* di Vihara Sakyamuni memang di tiadakan, sesuai dengan anjuran pemerintah Indonesia dan daerah terkait pencegahan penyebaran *Covid-19*. Hal tersebut menunjukkan sesuai keadaan saat ini dan proses peribadatan umat Budha dilakukan dirumah masing-masing. Kecuali kegiatan di Vihara Sakyamuni dilaksanakan Cuma pada hari-hari besar seperti hari raya Waisak dan acara tersebut dilaksanakan sesuai protocol kesehatan sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Jadi di masjid Nurul Huda tetap melaksanakan kegiatan ibadah atau keagamaan sesuai dengan syariat islam namun para jamaah dalam melaksanakan ibadah seperti memakai masker, dan meniadakan salam-salaman usai shalat. Sedangkan di Vihara Sakyamuni selama covid-19 ibadah di liburkan oleh pengurus, dikarenakan agar tidak menyebar covid kepada jamaah yang lainnya, meskipun ditiadakan ibadah di vihara umat tetap menjalaninya di rumah masing-masing.

B. Saran

Saran-saran penulis berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada umat Muslim agar lebih memperhatikan keamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah.
2. Diharapkan kepada umat Budha agar lebih memperhatikan keamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai beragama dimasa pandemi *Covid-19* dan menutupi atau melaksanakan apa saja yang terdapat kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asir, *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman. Pamekasan: Universitas Islam Madura, 2014.
- Alkaf, M. *Agama, Sains, Dan Covid-19: Perspektif Sosial-Agama*. MAARIFJournal. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020.
- Arif Bagas Adi Satria. Skripsi, “Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah dalam Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020”. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).
- Arthur Asa Berer, *Media and Communicaton Reasearch Methods* (London: Sage Publications, 2000).
- Asmoro, Wiji. *Konsep Pengalaman Keagamaan Menurut Pemikiran Joachim Wach*. Diploma thesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2012.
- Casmini, C. *Memaknai Spiritualitas Hijrah Rasullullah dalam Problem Solving di Masa Pendemi COVID-19*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).
- Chabib Thaha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2012).
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000).

- Dini Puriani Imadana. Skripsi. *Agama dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagamaan Umat Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III. Bandung: CV. Alfabeta, 2011).
- Erba Rozalina Yuliyanti, *Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transedental*, Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Djati. <https://media.neliti.com>, diakses pada 06 februari 2021.
- Eva asrofa, Skripsi. *Studi Tentang Aktifitas Keagamaan Umat Hindu Dipura Tirta Gangga Kertajaya Gubeng Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).
- Faiq Tobroni. "Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19", *Jurnal Komunikasi Hukum*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Handrix Chris Haryanto, *Apa Manfaat Agama Studi Pada Masyarakat Beragama Islam*. Jakarta: UPM, 2016. <https://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/psikologi/article/download/346/290>, diakses 07 februari 2021.
- Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1983).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Swaesti, Eista. *Covid-19: Buku pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera, 2020.
- Usman, M. H., & Aswar. *Covid-19 Dalam Perjalanan Akhir Zaman : Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Dalam Menghadapinya*. Bustanul Fugqoha: Jurnal Bidang Hukum Islam. Vol 1 No 2 (2020).



Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-47/Un.08/FUF/PP.00.9/01/2021

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI
AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Juwalni, M.Ag. Sebagai Pembimbing I
b. Dr. Muhammad, S.Th.I., MA. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Susi Ratna Dewi
NIM : 170302010
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : Beragama Dimasa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2021
Dekan,

- Tembusan :**
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik
 - Yang bersangkutan

Lampiran 2

5/28/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Raut Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : um@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1094/Un.08/FUF.I/PP.00.9/05/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.

1. Imam Masjid Al-huda Gampong Laksana
2. Pengurus Viharasakyamni Gampong Mulia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUSI RATNA DEWI / 170302010**
Semester/Jurusan : VIII / Studi Agama-Agama
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Beragama dimasa Pandemi Covid-19**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Mei 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 03 November
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Lampiran 3



**BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
MASJID AL-HUDA
GAMPONG LAKSANA KEC. KUTA ALAM
KOTA BANDA ACEH**

Sekretariat : Masjid Al- Huda Jln. Dharma 37 Telp. (0651) 34156 Banda Aceh

Nomor : 02 / BKM/LKSN/VI/2021

Lampiran : -

Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Filsafat UIN Ar-Raniry

di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik No: B-1094/Un.08/FUF.I/PP.00.9/05/2021 tanggal 3 Mei 2021, perihal izin mengadakan penelitian, maka Ketua BKM Masjid Al-Huda menerangkan bahwa:

Nama /NIM : Susi Ratna Dewi / 170302010

semester/jurusan : VIII / Studi Agama-Agama

Alamat : Darussalam

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan penelitian pada Masjid Al-Huda Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh pada tanggal 19 Juni 2021.

Demikian surat ini di sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Laksana, 21 Juni 2021

Ketua BKM


Tgk. Dr. Muhammad Arfan, SE., M.Si., Ak. CA

Lampiran 4



VIHARA BUDDHA SAKYAMUNI BANDA ACEH

釋迦念佛會

Jln. T. PANGLIMA POLEM NO. 184 BANDA ACEH – 23122
(Jln Aneuk Galong, Kelurahan Mutiaw)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN **Nomor : 032/VBSBA/VI/2021**

Sehubungan dengan surat ini dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry nomor : B-1094/Un.08/FUF.I/PP.00.9/05/2021 tanggal 03 Mei 2021 perihal izin penelitian ilmiah mahasiswa, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **SUSI RATNA DEWI**
NIM : **170302010**
Program Studi : **Studi Agama-Agama**

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada pengurus Vihara Buddha Sakyamunin Banda Aceh, dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Beragama Di Masa Pandemi Covid-19".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan pada yang bersangkutan untuk keperluan pendukung skripsi.

Banda Aceh, 12 juni 2021



YANTO

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASIMESJID NURUL HUDA

1. Identitas Observasi

- a. Nama Tempat Ibadah :
- b. Hari/ Tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah
- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi *Covid-19*

3. Lembar Observasi

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Sarana	Ya	Tidak
1.	Sejarah Tempat Ibadah		
2.	Kantor Pengurus		
3.	Program Kerja		
4.	Visi dan Misi		
5.	Struktur Pengurus		
6.	Westafel dan Hand Sanitizer		
Catatan:			

- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi *Covid-19* (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Aspek yang diamati	Obesrvasi	
		Ya	Tidak
1.	Jamaah menggunakan Westafel dan Hand Sanitizer sebelum masuk ke tempat Ibadah		
2.	Jamaah menggunakan Masker ketika saat melakukan Ibadah		
3.	Jamaah menjaga jarak saat melakukan Ibadah		
4.	Jamaah Ibadah Ramai ketika Siang hari		
5.	Jamaah Ibadah Ramai Ketika malam hari		
6.	Jamaah Ibadah Ramai ketika hari Jum'at		
7.	Pengurus menghimbau bahaya nya <i>Covid-19</i>		
8.	Jamaah mematuhi Edaran Himbauan dari Pemerintah Kota Banda Aceh		
9.	Beribadah selama Pandemi <i>Covid-19</i> lancar		
10.	Beribadah selama Pandemi <i>Covid-19</i> tidak lancar		
Catatan:			

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASIVIHARA SAKYAMUNI

1. Identitas Observasi

- a. Nama Tempat Ibadah :
- b. Hari/ Tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah
- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi *Covid-19*

3. Lembar Observasi

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Sarana	Ya	Tidak
1.	Sejarah Tempat Ibadah		
2.	Kantor Pengurus		
3.	Program Kerja		
4.	Visi dan Misi		
5.	Struktur Pengurus		
6.	Westafel dan Hand Sanitizer		
Catatan:			

- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi *Covid-19* (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Aspek yang diamati	Obesrvasi	
		Ya	Tidak
1.	Jamaah menggunakan Westafel dan Hand Sanitizer sebelum masuk ke tempat Ibadah		
2.	Jamaah menggunakan Masker ketika saat melakukan Ibadah		
3.	Jamaah menjaga jarak saat melakukan Ibadah		
4.	Jamaah Ibadah Ramai ketika Siang hari		
5.	Jamaah Ibadah Ramai Ketika malam hari		
6.	Jamaah Ibadah Ramai ketika hari Jum'at		
7.	Pengurus menghimbau bahaya nya <i>Covid-19</i>		
8.	Jamaah mematuhi Edaran Himbauan dari Pemerintah Kota Banda Aceh		
9.	Beribadah selama Pandemi <i>Covid-19</i> lancar		
10.	Beribadah selama Pandemi <i>Covid-19</i> tidak lancar		
Catatan:			

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

PENGURUS MESJID GAMPONG LAKSANA

A. Untuk mengetahui Bagaimana masyarakat beragama Islam melakukan peribadatan di tempat ibadah pada masa pandemi covid 19

B. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kondisi pelaksanaan peribadatan di Mesjid selama masa pandemi *Covid-19*?
2. Apa pengaruh *Covid-19* terhadap proses pelaksanaan peribadatan di Mesjid?
3. Apakah masyarakat sekitar tetap bersikukuh untuk melaksanakan peribadatan di Mesjid selama masa pandemi *Covid-19*?
4. Kapan kondisi paling ramai masyarakat melakukan peribadatan di Mesjid?
5. Bagaimana idealnya proses pelaksanaan peribadatan di Mesjid selama masa pandemi *Covid-19*?

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

PENGURUS VIHARA GAMPONG MULIA

A. Untuk mengetahui Bagaimana masyarakat beragama Budha melakukan peribadatan di tempat ibadah pada masa pandemic covid 19

B. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kondisi pelaksanaan peribadatan di Vihara selama masa pandemi *Covid-19*?
2. Apa pengaruh *Covid-19* terhadap proses pelaksanaan peribadatan di Vihara?
3. Apakah masyarakat sekitar tetap bersikukuh untuk melaksanakan peribadatan di Viharaselama masa pandemi *Covid-19*?
4. Kapan kondisi paling ramai masyarakat melakukan peribadatan di Vihara?
5. Bagaimana idealnya proses pelaksanaan peribadatan di Viharaselama masa pandemi *Covid-19*?

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Nama Tempat Ibadah : Masjid Al - Huda
- b. Hari/ Tanggal : Selasa 10 Juni 2021
- c. Waktu : 10.15 - 12.00

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah
- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi Covid-19

3. Lembar Observasi

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Sarana	Ya	Tidak
1.	Sejarah Tempat Ibadah	✓	
2.	Kantor Pengurus	✓	
3.	Program Kerja	✓	
4.	Visi dan Misi	✓	
5.	Siruktur Pengurus	✓	
6.	Westafel dan Hand Sanitizer	✓	

Catatan:

- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi Covid-19 (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Jamaah menggunakan Westafel dan Hand Sanitizer sebelum masuk ke tempat Ibadah	✓	
2.	Jamaah menggunakan Masker ketika saat melakukan Ibadah	✓	
3.	Jamaah menjaga jarak saat melakukan Ibadah		✓
4.	Jamaah Ibadah Ramai ketika Siang hari	✓	
5.	Jamaah Ibadah Ramai Ketika malam hari	✓	

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Nama Tempat Ibadah : Uthava Sak-samun
- b. Hari/ Tanggal : Senin / 31 Mei 2021
- c. Waktu : 15:10 - selesai

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah
- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi Covid-19

3. Lembar Observasi

- a. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Sarana	Ya	Tidak
1.	Sejarah Tempat Ibadah	✓	
2.	Kantor Pengurus	✓	
3.	Program Kerja	✓	
4.	Visi dan Misi	✓	
5.	Struktur Pengurus	✓	
6.	Westafel dan Hand Sanitizer	✓	
Catatan:			

- b. Kondisi Pelaksanaan Peribadatan selama masa Pandemi Covid-19 (Format observasi diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan catatan yang perlu).

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Jamaah menggunakan Westafel dan Hand Sanitizer sebelum masuk ke tempat Ibadah		✓
2.	Jamaah menggunakan Masker ketika saat melakukan Ibadah		✓
3.	Jamaah menjaga jarak saat melakukan Ibadah		✓
4.	Jamaah Ibadah Ramai ketika Siang hari		✓
5.	Jamaah Ibadah Ramai Ketika malam hari		✓

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian



Foto oleh Susi Ratna Dewi, jamaah Masjid Nurul Huda sedang melaksanakan cuci tangan di westafel dengan menggunakan handsanitizer yang disediakan di Masjid



Foto oleh Susi Ratna Dewi, di Masjid Nurul Huda Gampong laksana menerapkan protokol kesehatan dengan cara menempelkan poster yang berkaitan dengan covid-19



**Foto oleh Susi Ratna Dewi, keadaan situasi dalam Vihara
Sakyamuni Gampong Mulia**



Foto oleh Susi Ratna Dewi, Terlihat jelas tidak ada jamaah yang melakukan ibadah dalam Vihara Sakyamuni selama pandemi Covid-19



Foto Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Bapak Isra Fuadi



**Foto Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Bapak
Marwan Umar**



Foto Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Bapak Suardi



**Foto Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Bapak H.
Ahmad Hamin dan Razali**



Foto Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Bapak Yanto



Foto Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Bapak Hendra



**Foto Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Riky dan Budi
Gunawan**



Foto

Oleh Susi Ratna Dewi, Wawancara dengan Ibu Faridah